

**UPAYA PELESTARIAN KESENIAN *RAPA'I DABOH* DENGAN
MENGUNAKAN LITERATUR TERTULIS DAN NOTASI MUSIK
DI DESA TEUREUBEH KECAMATAN KOTA JANTHO
KABUPATEN ACEH BESAR**

Elmi Novita¹, Alfi Syahrin², Yafto Pramana³, Siti Rahmati⁴, Intan Rizki Junita Tri Utami⁵

¹Dosen Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh

^{2 3 4 5}Mahasiswa Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh

Email: elminovita07@yahoo.co.id

Diterima 06 September 2018/Disetujui 12 September 2018

ABSTRAK

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan tema Upaya Pelestarian Kesenian *Rapa'i Daboh* dengan Menggunakan Literatur Tertulis dan Notasi Musik di Desa Teureubeh Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar, merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Seni Karawitan ISBI Aceh pada tanggal 28 April s.d dan 02 Agustus 2018. *Rapa'i Daboh* adalah kesenian tradisional Aceh yang merupakan gabungan dari petunjukan *rapa'i* dan *daboh* atau debus. Proses latihan *rapa'i daboh* dilakukan secara lisan, sehingga menyulitkan bagi anggota yang baru bergabung dalam mengikuti latihan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memudahkan proses latihan dalam kelompok, kegiatan bermain musik dalam kelompok dapat dilakukan secara terstruktur dan terukur. Kegiatan latihan lebih difokuskan kepada anak-anak yang menjadi bagian dari kelompok *Bungong Jeumpa*. Metode yang dilakukan diawali dengan pengenalan bidang pukul *rapa'i*, lalu dituliskan dalam bentuk symbol dan dilanjutkan dengan pengenalan notasi musik, bentuk not dan jumlah ketukan. Selanjutnya, menuliskan pola-pola ritme yang sederhana, yaitu pola ritme yang dimainkan oleh grup *Bungoeng Jeumpa* pada saat latihan. Hal ini bertujuan agar semua anggota mengenal, mengetahui dan memahami bentuk pola yang biasa dimainkannya, sehingga bisa mengajarkan kepada anggota selanjutnya yang baru bergabung. Hasil dari kegiatan PKM ini menghasilkan sebuah kelompok musik yang oleh pengurus kelompok *Bungong Jeumpa* menamainya *Bungong Jeumpa Ban Timong* yang berarti "Bunga Jeumpa Baru Tumbuh".

Kata Kunci: notasi musik, literatur tertulis, *Rapa'i Daboh*

PENDAHULUAN

Kelompok musik *Rapa'i Daboh Bungoeng Jeumpa* merupakan kelompok musik yang terdapat di Desa Teureubeh Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. Sumber daya manusia merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh kelompok *Bungong Jeumpa*, dikarenakan anggota tidak pernah menempuh pendidikan seni secara formal. Sebagian besar dari mereka merupakan seniman yang mendapat kemampuan bermain musik secara lisan dari seorang guru secara turun-temurun. Kondisi seperti ini menyebabkan tidak adanya konsisten materi setiap latihan secara terstruktur.

Materi kesenian *Rapa'i Daboh* yang dibawakan setiap proses latihan selalu berubah dan berganti. Hal ini disebabkan tidak ada anggota yang mempunyai kemampuan menuliskan materi musikalnya secara terstruktur dari awal hingga akhir pertunjukan. Keadaan ini kurang menguntungkan bagi anggota yang baru bergabung, bahkan seringkali mengalami kesulitan mengikuti jalannya proses latihan. Hal ini merupakan dampak karena tidak adanya struktur pertunjukan utuh *Rapa'i Daboh* yang akan dilatih secara tertulis. Metode pembelajaran oral yang digunakan harusnya diimbangi dengan metode pembelajaran secara tertulis, tersusun secara hirarki dari awal hingga akhir.

Permasalahan lain yang ditemui di kelompok *Bungoeng Jeumpa* adalah pemahaman tentang notasi musik. Anggota kelompok belum ada yang mengenal dan membaca notasi musik bahkan belum mempunyai kemampuan menuliskan pola-pola ritme yang dimainkan setiap latihan. Selain itu,

anggota belum mengenal jumlah ketukan yang sedang dimainkan, simbol dalam notasi musik, bentuk pola ritme, tanda diam dan teori musik lainnya. Hal ini menimbulkan kesulitan anggota kelompok untuk mengajarkan kepada anggota baru tentang pola ritme *rapa'i* yang dimainkan dalam latihan. Anggota yang telah lama bergabungpun, mendapat kesulitan ketika menjelaskan secara detail tentang pukulan ritme yang akan diajarkan, jumlah, durasi dan dinamika ketukan serta sistem permainan pola ritme *rapa'i*. Kebanyakan anggota baru tidak mengikuti proses latihan pada hari selanjutnya, karena tidak mengerti dan kebingungan bagaimana cara memainkan instrumen musik *rapa'i* seperti anggota yang telah lama bergabung. Hal ini membuat minat generasi muda untuk belajar memainkan kesenian *Rapa'i Daboh* berkurang. Sebagian besar generasi muda di Desa Teureubeh menganggap kesenian *Rapa'i Daboh* adalah kesenian eksklusif, hanya untuk orang tua dan kalangan tertentu. Asumsi ini tentu bisa berkurang, apabila metode pembelajaran *Rapa'i Daboh* dikembangkan dengan metode yang mutakhir, sederhana, unik dan menarik.

Metode pembelajaran musik dengan menggunakan notasi musik adalah metode pembelajaran yang sederhana dan sangat mudah bagi siapa saja yang ingin mengenal, memahami dan mempelajari musik. Dengan menggunakan notasi musik dalam kelompok *Bungoeng Jeumpa* akan menjadikan anggota bisa memahami dan mengetahui bentuk, jenis, dan musik apa yang sedang dimainkan bahkan menuliskannya. Hal ini membantu grup *Bungoeng Jeumpa* dapat menuliskan kesenian *Rapa'i Daboh* versi grup *Bungoeng Jeumpa*. Selain itu, jika ada anggota grup *Bungoeng Jeumpa* yang sudah menguasai tentang notasi musik, akan mampu menuliskan bentuk, simbol, jumlah ketukan kesenian *Rapai Daboh* atau bentuk-bentuk kesenian lain di luar grup *Bungoeng Jeumpa*.

Pelatihan *rapa'i* dengan menggunakan notasi musik dan literatur tertulis merupakan hal baru, tetapi hal yang sama dilakukan di daerah lain dalam rangka mengatasi permasalahan dalam pelatihan kesenian tradisional. Asri MK (2014:157), menjelaskan bahwa dalam masyarakat Unggan proses pewarisan atau pembelajaran Talempong Unggan dilakukan melalui dua cara, yaitu pewarisan berdasarkan keturunan dan sistem pewarisan berdasarkan perguruan, ke dua cara tersebut merupakan proses belajar secara tradisional pada umumnya yang diajarkan secara oral yang tidak mengenal literatur dan notasi musik. Dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa disebabkan berbedanya tingkat musikalitas dan kemampuan tidak mungkin mengajarkan Talempong Unggan tersebut sebagaimana masyarakat Unggan mempelajarinya dari keluarga atau guru mereka.

Supaya memudahkan proses pembelajaran, Talempong Unggan dituliskan dalam bentuk etude-etude. Asri MK (2014:162), menyatakan etude dipinjam dari sistem pembelajaran materi musik dalam konteks musik Barat. Penggunaan teknik etude merupakan salah satu transformasi sistem pembelajaran dari pembelajaran yang bersifat oral menjadi sistem yang memiliki metodologi khas pembelajaran Mata Kuliah Talempong Unggan di Jurusan Karawitan ISI Padang Panjang. Semua materi melodi talempong Unggan yang menjadi materi praktek perkuliahan ditranskripsikan dalam notasi angka dan motif ritme gendang dan gong ditulis dalam bentuk simbol-simbol khusus. Rusdiyantoro (2011:3), menjelaskan bahwa cara belajar karawitan Jawa pada mulanya dilakukan berdasarkan tradisi lisan berubah setelah masuknya budaya tulis yang dibawa oleh bangsa Eropa di wilayah jajahannya. Cara belajar karawitan Jawa dengan membaca notasi digerakkan oleh orang Jawa yang merasa gelisah dan khawatir kalau kekayaan budaya mereka yang berupa gending-gending dan tembang akhirnya hilang karena tidak ada upaya untuk mendokumentasikannya.

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pengabdian masyarakat ini adalah mengajarkan kepada masyarakat tentang budaya tulis dalam pelatihan musik. Adapun luaran kegiatan yang diharapkan adalah menghasilkan kelompok musik *Rapa'i Daboh* yang memiliki

pengetahuan dan pemahaman tentang notasi musik, serta hasil kegiatan akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat yang ber-ISSN, baik cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan latihannya diawali dengan pengenalan bidang pukul *rapa'i*. Bidang pukul *rapa'i* secara umum dibagi atas tiga bagian, yaitu :

1. *Peng*, selanjutnya disimbolkan dengan huruf (P), merupakan pukulan dengan posisi jari-jari tangan terbuka, bidang pukul berada di sekitar pinggir *rapa'i*. Pukulan *peng*, seperti berikut ini:



Gambar 1. Pukulan *peng*

2. *Bum*, selanjutnya disimbolkan dengan huruf (B), merupakan pukulan dengan posisi jari-jari tangan tertutup. Pukulan *bum*, seperti berikut ini:



Gambar 2. Pukulan *bum*

3. *Cik*, selanjutnya disimbolkan dengan huruf (C), merupakan pukulan dengan pangkal telapak tangan, bidang pukul berada di sekitar tepi *rapa'i*, yang menimbulkan bunyi *cik* dari kerincingan yang terdapat di *rapa'i*. Pukulan *cik*, seperti berikut ini:



Gambar 3. Pukulan *cik*

Setelah mengetahui dan memahami bidang serta cara memukul *rapa'i* serta simbol-simbolnya, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pengenalan notasi musik. Siswa diajarkan bentuk not, nilai not atau jumlah ketukannya. Setelah siswa mempunyai pemahaman tentang notasi musik, dilanjutkan penerapannya dengan memukul *rapa'i* dan menuliskan pola-pola ritme yang sederhana. Pelatihan selanjutnya adalah notasi musik berupa pola ritme yang dimainkan oleh grup *Bungong Jeumpa* pada saat latihan. Hal ini bertujuan agar semua anggota mengenal, mengetahui dan memahami bentuk pola yang biasa dimainkannya, sehingga bisa mengajarkan kepada anggota selanjutnya yang baru bergabung.

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Teureubeh Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar, pada tanggal 28 April s.d dan 02 Agustus 2018.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan PKM Pengabdian Masyarakat Program Studi Seni Karawitan di Desa Teureubeh menghasilkan sebuah kelompok musik yang oleh pengurus kelompok *Bungong Jeumpa* menamainya *Bungong Jeumpa Ban Timong* yang berarti “Bunga Jeumpa Baru Tumbuh”. Anggota kelompok *Bungong Jeumpa Ban Timong* terdiri dari beberapa siswa SD dan SLTP, yang awalnya merupakan anggota kelompok *Bungong Jeumpa*, tetapi setelah melewati proses latihan bersama mahasiswa Program Studi Seni Karawitan melalui PKM, anak-anak tersebut dipercayakan kepada mahasiswa ISBI Aceh oleh pengurus kelompok *Bungong Jeumpa* untuk dibina dalam berkesenian.

Anggota kelompok *Bungong Jeumpa Ban Timong* telah memiliki kemampuan dalam membaca notasi musik dan menerapkannya dengan menggunakan *rapa'i*. Di tengah semaraknya musik tradisional dan penggunaan *smartphone* di kalangan anak-anak, mereka tetap bersemangat mengikuti latihan, bahkan cuaca panas di tempat latihan yang terbuka tidak menyurutkan semangat mereka dalam berlatih.



Gambar 4. Mahasiswa Prodi Seni Karawitan ISBI Aceh bersama dosen pendamping dan murid binaan di Desa Teureubeh

SIMPULAN DAN SARAN

Rapa'i Daboh merupakan salah satu kesenian tradisinal Aceh, yang menggabungkan pertunjukan *rapa'i* dan *daboh* atau debus. Permasalahan yang dihadapi dalam kelanjutan kesenian *rapa'i* dan kesenian tradisonal lain pada umumnya adalah tidak adanya budaya tulis menulis dalam proses pembelajaran dan pelatihannya. Anggota kelompok di berbagai kelompok musik tradisional tidak

mengenal notasi musik ataupun literatur tertulis lainnya. Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh telah membentuk sebuah kelompok musik *Bungong Jeumpa Ban Timong* yang merupakan anak dari kelompok *Bungong Jeumpa*, terdiri dari anak-anak SD dan SLTP dan 1 orang putus sekolah yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam membaca notasi musik dan menerapkannya dalam permainan *rapa'i*.

Adapun masukan yang dapat disampaikan setelah berlangsungnya kegiatan PKM ini adalah: 1) untuk mendapatkan hasil kegiatan yang optimal, komunikasi yang baik antara kelompok mahasiswa, dosen pendamping dengan masyarakat sasaran perlu ditingkatkan lagi; 2) sarana dan prasarana pendukung kegiatan yang diberikan kampus sangat membantu kelancaran kegiatan PKM, pada waktu yang akan datang dukungan tersebut semoga tetap diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM.

REFERENSI

- MK, Asri. *Penulisan Etude-etude Talempong Unggan (Sebuah Usaha Pembelajaran Musik Tradisi Berbasis Literatur*. Humanus Jurnal Ilmu-Ilmu Humaniora, Vol.XIII No.2 Tahun 2014.
- Rusdiyantoro. 2011. *Notasi Kepatihan: Kebertahanan, Perkembangan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Karawitan*. Tesis untuk Mencapai Derajat Sarjana S2 Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Minat Studi Pengkajian Karawitan Nusantara, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.